

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pemberdayaan masyarakat pesisir merupakan salah satu kecenderungan baru dalam paradigma pembangunan di Indonesia setelah sekian lama wilayah laut dan pesisir menjadi wilayah yang terabaikan dan dilupakan dalam pembangunan di Indonesia. Masyarakat pesisir dikenal memiliki karakteristik yang cukup unik dan memiliki keragaman potensi sumberdaya alam baik hayati maupun nonhayati yang sangat tinggi. Potensi sumberdaya yang ada dapat dimanfaatkan oleh penduduk yang tinggal di wilayah tersebut untuk mencapai kesejahteraannya baik dari sektor perikanan maupun diluar sektor perikanan. Tapi ironisnya, sebanyak 34,14% dari 16,42 juta jiwa masyarakat pesisir hidup di bawah garis kemiskinan dengan indikator pendapatan US\$ 1 per hari (Direktorat PMP 2006).

Jala kemiskinan yang saat ini tengah melanda kehidupan nelayan di sebabkan oleh faktor-faktor yang kompleks. Menurut Purwanto (2009) beberapa faktor yang berpengaruh terhadap belum tercapainya pengelolaan sumber daya pembangunan secara optimal adalah: (1) terbatasnya sarana dan prasarana ekonomi, seperti jalan raya, fasilitas ekonomi perikanan, dan fasilitas umum-sosial, (2) rendahnya kualitas SDM, masyarakat belum memiliki kemampuan maksimal untuk mengelolanya demi meningkatkan kesejahteraan sosial mereka, (3) teknologi penangkapan yang terbatas kapasitasnya, (4) akses modal dan pasar produk ekonomi lokal yang terbatas, (5) tidak adanya kelembagaan sosial ekonomi yang dapat menjadi instrumen pembangunan masyarakat, dan (6) belum adanya komitmen pembangunan kawasan pesisir secara terpadu. Disamping itu, pola hubungan eksploitatif antara pemilik modal dengan buruh dan nelayan, serta usaha nelayan yang bersifat musiman yang tak menentu menyebabkan masyarakat miskin cukup sulit untuk keluar dari jerat kemiskinan dan belitan utang pedagang atau pemilik kapal (Febrianto & Rahardjo, 2005). Krisis moneter yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 hingga saat ini memperparah masalah kemiskinan. Data BPS (2010) mengungkapkan bahwa, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 31 juta atau sekitar 13,3% dari jumlah penduduk Indonesia. Banyaknya penduduk miskin menimbulkan pertanyaan apakah pembangunan yang selama ini dilakukan oleh pemerintah mengalami kegagalan (Widodo, 2011). Hal ini dikarenakan kemiskinan merupakan

salah satu indikator yang jelas dalam menunjukkan keberhasilan pembangunan nasional.

Madura memiliki penduduk yang mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan. Namun hingga kini produktivitas perikanan di Madura masih rendah yang disebabkan oleh adanya fenomena *over fishing* yang selama ini terjadi. Semakin banyaknya jumlah nelayan tangkap dan tidak diimbangi dengan jumlah hasil tangkapan sehingga berujung pada semakin rendahnya tingkat pendapatan nelayan. Penelitian tentang masyarakat pesisir di Madura (Satria; 2001 , Muhsoni; 2006) menunjukkan fakta bahwa jumlah penduduk miskin di daerah pesisir Madura semakin mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan persaingan dalam penangkapan ikan seringkali terjadi dikarenakan perikanan laut mempunyai ciri khas sebagai perikanan milik bersama (*open akses*), sehingga hal tersebut menyebabkan adanya kecenderungan memboroskan sumberdaya, pemborosan ekonomi karena nelayan tidak hanya mengalami penurunan keuntungan, bahkan penurunan produksi yang menyebabkan semakin rendahnya pendapatan yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan nelayan.

Desa Tanjung merupakan salah satu daerah yang ada di kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, tepatnya di ujung selatan kota pamekasan. Desa Tanjung memiliki $\pm$ 5600 jiwa penduduk hak pilih yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan nelayan. Desa Tanjung termasuk Desa yang masyarakatnya golongan masyarakat swasembada. Masyarakat swasembada memiliki kemandirian lebih tinggi dalam bidang sosial, pendidikan, ekonomi dan budaya. Selain itu Desa Tanjung banyak memiliki lahan yang begitu potensial untuk pengembangan usaha perikanan seperti penangkapan, budidaya, pasca panen, dan pemasaran, diharapkan dapat mendukung peningkatan produksi dari sub sektor perikanan sehingga secara tidak langsung akan menaikkan kesejahteraan yang tercermin dari pendapatan rumah tangga perikanan per tahunnya.

Ironisnya, meskipun Desa Tanjung memiliki lahan yang berpotensi untuk pengembangan perikanan, seharusnya dari kondisi tersebut masyarakat Desa Tanjung bisa dikatakan sejahtera (tidak miskin). Akan tetapi faktanya lain, masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan masih banyak mengalami kendala dalam peningkatan kesejahteraan rumah tangga mereka seperti untuk

memenuhi kebutuhan hidup, serta untuk biaya sekolah anak. Hal itu disebabkan oleh terjadinya pergantian musim, serta budaya hidup yang kurang bagus. Seharusnya keberadaan Pesisir jumiang yang memiliki potensi pariwisata, sumber daya alam yang melimpah dapat memberikan peluang dalam memperoleh pendapatan bagi nelayan, sehingga berperan dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan di sekitarnya. Berdasarkan keadaan tersebutlah, maka perlu dilakukan analisis seperti apa tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di kawasan tersebut. Hal itulah yang mendasari peneliti untuk memilih judul “**Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan**”

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
2. Apakah penyebab kemiskinan di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan
2. Menganalisis penyebab kemiskinan masyarakat nelayan di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini dapat mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan baik yang berasal dari sektor perikanan maupun diluar sektor perikanan. Serta dapat mengetahui apa saja penyebab kemiskinan yang dialami masyarakat nelayan di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.